

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 1 PASSI

Dewa Ayu Pita Loka¹, Mersty E. Rindengan², Danny A. Masinambow³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: ayud8555@gmail.com , merstyrindengan@unima.ac.id ,
dannymasinambow@unima.ac.id

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of class IV students at SDN 1 PASSI by using the Problem Based Learning learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK). This research was carried out in 2 cycles, each cycle containing planning, implementation, observation and reflection activities. The subjects of this research were 17 class IV students at SDN 1 PASSI. This data collection technique uses observation sheets and tests. In cycle I, the results obtained were that 59% of students achieved learning outcomes in accordance with the KKM standards and as many as 41% of students had not reached the KKM standards. In cycle II, the results obtained were that 88% of students reached the KKM standard and only 12% of students did not reach the KKM standard. From the results of this research, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning learning model can improve the science learning outcomes of class IV students at SDN 1 Passi

Key word: Learning model, *Problem Based Learning*, Learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 PASSI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. jenis Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 PASSI yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi dan tes Pada siklus I diperoleh hasil yaitu sebanyak 59% siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan standar KKM dan sebanyak 41% siswa belum mencapai standar KKM. Pada siklus II diperoleh hasil yaitu sebanyak 88% siswa mencapai standar KKM dan hanya sebanyak 12% siswa yang belum mencapai standar KKM. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Passi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis dalam mengembangkan potensi individu sehingga cita-cita membangun manusia seutuhnya dapat tercapai.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia yang menginginkan perubahan kehidupan kearah yang lebih baik (Mangangantung et al., 2022). Pendidikan adalah investasi jangka Panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan (Hetty J Tumurang dkk, 2020).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), misalnya, menunjukkan akan peran strategis pendidikan dalam pembentukan SDM yang berkualitas. Karakter manusia Indonesia yang diharapkan menurut undang-undang tersebut adalah manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, maju, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Upaya efektif untuk membentuk karakter manusia seperti ini dapat dilakukan melalui peningkatan kaulitas

pendidikan.

Rorimpandey (2023) menyatakan dalam model pembelajaran PBL memanfaatkan permasalahan secara kontekstual sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah serta dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi. Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman walaupun secara online. Siswa belajar untuk bekerja sama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusaat pada siswa. Menurut Rindengan, M. (2023: 857) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pengetahuan dan perkembangan peserta didik, terutama pada tingkat pendidikan dasar.

Dalam proses pembelajaran tentu akan ditemui beberapa hambatan yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut berupa hambatan internal maupun eksternal dalam kepribadian siswa. Selain itu, dalam mencapai hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik tentunya akan

memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Tugas utama seorang guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Guru sangat berperan dan berpengaruh dalam proses pencapaian hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung.

Pendidikan di sekolah tidak dapat lepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Menurut (Arifudin I. S, 2015) bahwa pembelajaran yang unggul memerlukan para guru yang profesional. Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin dan administrator harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (awareness), keyakinan (belief), kedisiplinan (discipline) dan tanggung jawab (responsibility) secara optimal. Peran guru tersebut harus selalu dikedepankan dalam setiap aspek pembelajaran di sekolah termasuk saat memberikan mata pelajaran kepada siswa di kelas, tidak terkecuali dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 PASSI, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA, diantaranya 1). Guru hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik membaca buku paket yang diberikan sehingga proses pembelajaran kurang menarik. 2). Guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran sehingga peserta didik yang harusnya menjadi aktif dalam proses pembelajaran malah menjadi pasif karena penggunaan model pembelajaran yang dominan

ceramah sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan kurang berminat pada proses pembelajaran. 3). Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru. 4). Peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran.

Pada kelas IV SDN 1 Passi, terdapat 17 orang peserta didik. Terdapat 11 orang atau 65% yang mendapat nilai dibawah KKM dan hanya 6 orang atau 35% yang mendapat nilai capai KKM dalam pembelajaran IPA.

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan aktif serta dapat membangkitkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 PASSI.

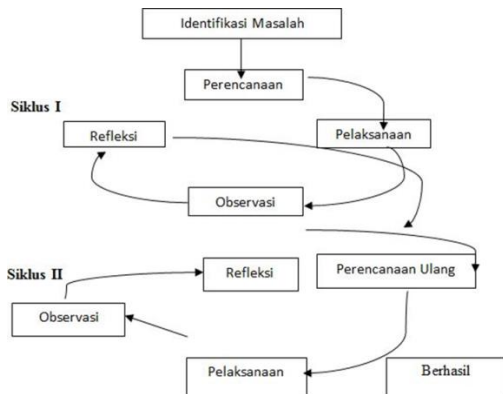
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan sebab akibat dari perilaku pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dikembangkan melalui 2 siklus dan terdiri atas empat tahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan/Tindakan, Observasi, dan

Refleksi.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Trianto (Kondalung, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. 2022: 2712)

B. Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Pengumpulan data juga menggunakan Teknik observasi pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati kegiatan dan hal-hal terjadi selama proses pembelajaran.

Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis bentuk tes yang dipakai adalah tes essay. Tes akan dilakukan diakhir pembelajaran (post-test) untuk mengetahui tingkat pemahaman terkait materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

C. Teknik Analisis Data

Menurut Trianto (2011:64), untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar dengan menerapkan metode PBL, digunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa secara

keseluruhan

100% = Jumlah persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Dari setiap siklus terdiri 4 tahap kegiatan yang meliputi: perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan, dan Refleksi.

Deskripsi Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada pelaksanaan siklus 1, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) setelah itu diakhir pertemuan pada siklus 1 peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun tahapan pelaksanaan pada siklus 1 adalah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat akan melakukan penelitian. Hal yang harus dipersiapkan tersebut berupa perangkat pembelajaran yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA) berupa Rencana Perangkat Pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun alat evaluasi pembelajaran, serta menyusun lembar observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah semuanya telah dipersiapkan, maka peneliti selanjutnya merencanakan waktu dan tanggal penelitian, dan

kemudian melaksanakan penelitian.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 September 2023. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena pada tahap ini tindakan penelitian akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran IPA.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa oleh salah satu seorang siswa, kemudian mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional “garuda Pancasila”, dan mengecek kehadiran siswa.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran PBL :

Fase 1 : Orientasi peserta didik terhadap masalah

Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai dan memberikan motivasi manfaat belajar tentang bagian-bagian tumbuhan, kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati gambar tentang bagian-bagian tumbuhan dan guru memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan.

Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dimana setiap peserta dalam kelompok mendapatkan 1 gambar kemudian berdiskusi dengan beberapa teman dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan sesuai dengan Langkah-langkah dalam LKPD dan membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi untuk menganalisis bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya.

Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru mengatur jalannya diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya terkait tentang materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya didepan kelas.

Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru menanyakan tentang pemahaman materi yang telah dipelajari kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan jawaban hasil diskusi.

3. Penutup

Pada kegiatan ini guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung kemudian mengajak peserta didik berdoa untuk menutup pembelajaran.

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini merupakan tahap observasi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Observasi itu berupa kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengkaji dan melihat kembali tiap-tiap kegiatan pada siklus yang telah dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan pada siklus berikutnya.

Setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Passi diperoleh

hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Perolehan Hasil Belajar
Siklus I**

| No | Nama Siswa | Nilai | Kriteria Ketuntasan |
|-----------|------------|-------|---------------------|
| 1. | A.A.M | 80 | T |
| 2. | M.D.A.L | 70 | TT |
| 3. | A.A.M | 60 | TT |
| 4. | J.T | 70 | TT |
| 5. | D.A.M | 65 | TT |
| 6. | M.V.M | 80 | T |
| 7. | A.F.M | 80 | T |
| 8. | R.F.N | 77 | T |
| 9. | A.G.Z.A | 70 | TT |
| 10. | H.A | 75 | T |
| 11. | N.M | 65 | TT |
| 12. | Z.N.O | 80 | T |
| 13. | E.K.A.T | 70 | TT |
| 14. | K.J.T | 80 | T |
| 15. | M.M | 80 | T |
| 16. | M.R | 85 | T |
| 17. | M.S | 75 | T |
| Jumlah | | 1.262 | |
| Rata-rata | | 74,23 | |

Berdasarkan data perolehan hasil belajar siswa maka didapati bahwa terdapat 10 orang yang mencapai nilai KKM dan 7 orang lainnya masih belum mencapai KKM. Dengan begitu jumlah persentase yang diperoleh dalam hasil belajar yaitu:

$$P = \frac{10}{17} \times 100\%$$

$$P = 59 \%$$

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai perolehan hasil siswa kelas IV SDN 1 Passi dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPA, maka diperoleh hasil perbandingan antara pre-test dan post-test yaitu nilai hasil pre-test diperoleh hasil bahwa hanya terdapat 35% siswa yang mencapai hasil belajar sesuai standar KKM, dan sebanyak 65% siswa belum mampu untuk mencapai hasil sesuai dengan standar

KKM yang ditentukan. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran PBL maka terdapat perbandingan yang cukup drastis karena sebesar 59% siswa sudah mampu untuk mencapai KKM dan hanya 41% siswa yang belum mampu untuk mencapai standar KKM. Itu berarti ada perbandingan sebesar 24% siswa yang mampu untuk mengejar ketertinggalan dalam hasil belajar dengan menggunakan model PBL ini. Akan tetapi, meskipun demikian nilai ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan belum tercapai karena ketuntasan belajar hanya diperoleh sebesar 59% yang harusnya mencapai >75%.

Oleh karena itu, penelitian dalam siklus I ini belum memenuhi kriteria dan harus dilanjutkan pada siklus yang ke-II.

Deskripsi Tindakan siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, tapi pada tahap ini lebih difokuskan pada tahap pelaksanaannya karena dari hasil refleksi siklus I masih ada indikator yang belum tercapai dengan baik. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 september 2023 yang berlangsung selama 3x35 menit dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini sama seperti tahap yang ada pada siklus I yaitu mempersiapkan segala kebutuhan untuk tindakan penelitian. Kemudian merencanakan waktu untuk melakukan penelitian siklus II.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan pada 1 minggu setelah penerapan siklus I, yaitu pada 29 September 2023. Pada proses pelaksanaan ini sama seperti pada siklus II yaitu membuat pre-test untuk melihat perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian dengan

menggunakan model PBL pada mata pelajaran IPA.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini terdapat hal yang membedakan yaitu aspek tambahan yang ditambahkan peneliti untuk memicu keaktifan siswa dalam proses berpartisipasi dalam pembelajaran yaitu dengan menambahkan beberapa games sederhana sebelum kegiatan inti pembelajaran untuk menjalin kedekatan antara guru dan siswa.

c. Pengamatan/Observasi

Tak jauh berbeda pula pada pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I, pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan pengamatan pada siklus I, hanya saja dibedakan karena terdapat aspek penilaian tentang aspek tambahan yaitu sebuah permainan sederhana untuk menjalin kedekatan antar guru dan siswa sehingga membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran agar siswa mampu untuk percaya diri dan berani tampil dan mengutarakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini dilakukan dengan terdapat beberapa peningkatan yang dialami siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukan siklus II ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Perolehan Hasil Belajar Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai | Kriteria Ketuntasan |
|----|------------|-------|---------------------|
| 1. | A.A.M | 90 | T |
| 2. | M.D.A.L | 85 | T |
| 3. | A.A.M | 85 | T |
| 4. | J.T | 90 | T |
| 5. | D.A.M | 85 | T |

| | | | |
|-----------|---------|-------|----|
| 6. | M.V.M | 85 | T |
| 7. | A.F.M | 85 | T |
| 8. | R.F.N | 85 | T |
| 9. | A.G.Z.A | 85 | T |
| 10. | H.A | 90 | T |
| 11. | N.M | 80 | T |
| 12. | Z.N.O | 70 | TT |
| 13. | E.K.A.T | 70 | TT |
| 14. | K.J.T | 85 | T |
| 15. | M.M | 80 | T |
| 16. | M.R | 90 | T |
| 17. | M.S | 85 | T |
| Jumlah | | 1.425 | |
| Rata-rata | | 84 | |

Berdasarkan data pada tabel 4.2 terdapat peningkatan pada perolehan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Passi pada siklus II ini. Pada siklus I hanya diperoleh ketuntasan sebanyak 59%. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor sebanyak 1.425 dengan perolehan nilai rata-rata 84 diantaranya terdapat 15 orang yang tuntas, dan hanya terdapat 2 orang yang belum mencapai KKM. Dengan begitu, perolehan hasil belajar secara keseluruhan siswa kelas IV SDN 1 Passi dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus II ini diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{15}{17} \times 100\%$$

$$P = 88\%.$$

Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh mencapai 88% dan dinyatakan berhasil pada siklus II ini.

B. Pembahasan

Hasil belajar awal sebelum dilakukan penelitian hanya diperoleh 35% atau sebanyak 6 orang siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran IPA sedangkan 65% atau 14 orang siswa belum mencapai KKM. Setelah dilakukan siklus I, terdapat perbandingan yaitu 59% atau 10 orang siswa siswa mampu untuk mencapai KKM dan 41% atau sebanyak 7

orang siswa lainnya belum mencapai KKM. Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, namun hasil belajar yang diperoleh belum mencapai standar KKM, maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian dengan menggunakan siklus II. Pada siklus II ini, peneliti mengkaji kesalahan yang terdapat pada siklus I, yaitu siswa kurang kerjasama, berpikir kritis dan tampil memberikan jawaban di depan kelas, oleh karena itu peneliti menggunakan metode play game untuk mengadakan pendekatan dengan siswa agar merasa dekat dengan guru dan mulai percaya diri untuk tampil dan berargumen. Setelah siklus II dilaksanakan, diperoleh hasil belajar sebanyak 88% atau sebanyak 15 orang siswa mampu untuk mencapai hasil belajar dan hanya 12% atau 2 orang siswa yang tidak mencapai standar KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 PASSI.

SARAN

1. Karena penggunaan model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar IPA, diharapkan pendidik SDN 1 Passi boleh menerapkan model ini kepada siswa.
2. Guru harus teliti dan profesional dalam memilih model serta metode pembelajaran yang akan diterapkan dan harus sesuai dengan materi ajar yang diberikan.
3. Guru juga sekiranya bisa mempelajari dan mendalami terlebih dahulu materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa agar setelah proses

pembelajaran berlangsung guru secara efektif memberikan penjelasan mengenai materi secara menyeluruh.

4. Kita sebagai guru perlu untuk mengadakan pendekatan kepada siswa agar siswa mampu untuk percaya diri dan berani tampil dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran guna untuk pencapaian hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin. I. S, (2015). *Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di kelas V Sdn I Siluman*.
- Kondoalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Sekolah Dasar Susye Olga Kondoalumang1, Mersty Elisabeth Rindengan2, Juliana Margareta Sumilat3*. *Jurnal Basicedu Vol, 6(2)*.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 9(1)*, 15–24.
- Rorimpandey, W., Lumintang, P., & Tuerah, P. (2023). *Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD Negeri Desa Dodap*. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6(2)*, 858-873.
- Rindengan, M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Project Bassed Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. *Didaktika:*

Jurnal Kependidikan, 12(4), 857-866.

Tumurang, Hetty J dkk. 2020. "penerapan pendekatan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pembelajaran siswa kelas IV SD INPRES Kakaskasen III". Primary: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 1. No 1.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.